

PENGARUH REMITANSI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA PERIODE 1987-2017

Eunike Cendanawangi^{1*}, Sugeng Hariadi¹, Mintarti Ariani¹

**¹Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya
Kalingrungkut, Surabaya 60293 - Indonesia**

*Corresponding author: sugeng.hariadi@staff.ubaya.ac.id

Abstrak: Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang dihadapi berbagai negara termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh remitansi, pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Indonesia dengan periode waktu dari 1987 hingga 2017. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik dan *World Development Indicators* yang diterbitkan *World Bank Data* yang kemudian diuji menggunakan regresi linear berganda *Ordinary Least Square*. Hasil regresi menunjukkan bahwa remitansi memiliki hubungan positif dan signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1987-2017. Sementara itu, ketimpangan pendapatan memiliki hubungan positif dengan kemiskinan di Indonesia periode 1987-2017 namun tidak signifikan.

Kata kunci : **Kemiskinan, Remitansi, Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan**

Abstract: *Poverty is one of the problems faced by various countries including Indonesia. The purpose of this study is to identify the effect of of remittances, economic growth, and income inequality on poverty in Indonesia with a period of time from 1987 to 2017. This research was conducted using a quantitative approach with time series data. The data used in this study are secondary data published by Badan Pusat Statistik and World Development Indicators published by the World Bank Data and tested using Ordinary Least Square multiple linear regression. The regression results show that remittances have a positive and significant relationship, while economic growth has a negative and significant relationship to poverty in Indonesia in the period 1987-2017. Meanwhile, income inequality has a positive relationship with poverty in Indonesia in the period 1987-2017 but is not significant*

Keyword : **Poverty, Remittances, Economic Growth, Income Inequality**

PENDAHALUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang dihadapi Indonesia. Menurut Suryawati (2004), kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok berupa sandang, pangan, maupun papan sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup. Akibatnya, masyarakat tidak mampu hidup layak dan daya belinya menurun. Selain itu, kemiskinan juga mendorong permasalahan baru seperti peningkatan kriminalitas dan angka kematian.

Kemiskinan umumnya disebabkan oleh rendahnya taraf pendidikan, derajat kesehatan, keterbatasan lapangan pekerjaan, dan kondisi keterisolasian (Rahmawati, 2006). Salah satu solusi yang sering diambil masyarakat dengan taraf pendidikan rendah ialah menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) informal di luar negeri. Hal ini tercermin dari data yang dikeluarkan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) pada 2017 yang menyatakan lebih dari 69% TKI yang ditempatkan dua tahun terakhir hanya mengenyam pendidikan SD dan SMP.

Menurut Bank Indonesia remitansi merupakan segala bentuk penghasilan TKI yang dikirim dari luar ke dalam negeri. BNP2TKI menyatakan remitansi merupakan salah satu penyumbang pendapatan devisa kedua terbesar di Indonesia dan mampu mengurangi kemiskinan. Selain remitansi, pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan Sukirno (2006), sebagai perkembangan kegiatan dalam sebuah perekonomian yang mendorong pertambahan barang dan jasa yang diproduksi

masyarakat. Faktor lain yang juga mempengaruhi kemiskinan ialah ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan merupakan kondisi yang terjadi akibat adanya perbedaan produktivitas yang dimiliki individu, sehingga sebagian individu memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibanding individu lainnya.

LANDASAN TEORI

A. KEMISKINAN

Kemiskinan didefinisikan Chamsyah (2006) sebagai kondisi hidup dengan kekurangan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Adapun menurut Sumedi dan Supadi (2004) kemiskinan merupakan kondisi seseorang tidak mampu hidup pada taraf yang dianggap manusiawi. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan kondisi yakni seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya yang disebabkan oleh rendahnya kemampuan dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut Chambers (1998) kemiskinan merupakan sebuah *integrated concept* dengan lima dimensi yaitu, kemiskinan (*proper*), ketidakberdayaan (*powerless*), kerentanan dalam menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), ketergantungan (*dependence*), serta keterasingan (*isolation*). Chambers (1998) juga membagi kemiskinan kedalam empat bentuk, yaitu :

1. Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut, yakni seseorang dikategorikan miskin jika pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak mampu memenuhi

kebutuhan akan pangan, sandang, perumahan, kesehatan maupun pendidikan yang diperlukan dalam bertahan hidup dan bekerja.

2. Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif, yakni kemiskinan dipengaruhi oleh ketimpangan pendapatan sebagai akibat belum mampunya kebijakan-kebijakan pembangunan menjangkau seluruh masyarakat.

3. Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural, yakni kemiskinan yang terjadi dipengaruhi oleh sikap maupun budaya seperti, tidak berusaha memperbaiki kehidupan, boros, pemalas serta kurang kreatif.

4. Rendahnya akses terhadap sumber daya yang dimiliki

B. REMITANSI

Remitansi umumnya menggambarkan aliran uang yang dikirim oleh tenaga kerja diluar negeri kepada keluarga di negara asal (Koser, 2007). Bank Indonesia mendefinisikan remitansi sebagai *transfer* dari gaji atau penghasilan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) kepada keluarganya di daerah asal (dalam negeri). Remitansi dalam neraca pembayaran mencakup kompensasi tenaga kerja dan *transfer personal*. Kompensasi mengacu pada penghasilan atau pendapatan pekerja yang bukan penduduk di suatu negara tempatnya bekerja.

C. PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan pada kegiatan dalam perekonomian sehingga meningkatkan produksi barang dan jasa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang (Untoro, 2010).

Adapun menurut Sukirno (2008) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai pertumbuhan produksi baik barang maupun jasa yang berlaku disuatu negara, dimana pertumbuhan ekonomi berperan sebagai indikator penilaian pada kinerja pembangunan pemerintah.

D. KETIMPANGAN PENDAPATAN

Ketimpangan pendapatan dapat diartikan sebagai perbedaan kemakmuran ekonomi antar penduduk. Ketimpangan pendapatan ini berakibat pada terjadinya perbedaan penghasilan yang besar antar golongan dalam masyarakat. Ketimpangan pendapatan umumnya dapat dilihat menggunakan dua indikator yaitu Kurva Lorenz dan Indeks Gini.

1. Kurva Lorenz

Kurva Lorenz merupakan indikator ketimpangan pendapatan yang mampu menggambarkan distribusi kumulatif pendapatan nasional pada lapisan-lapisan penduduk. Sisi tegak pada Kurva Lorenz mencerminkan persentase kumulatif dari pendapatan nasional, adapun sisi datarnya mewakili persentase kumulatif penduduk.

2. Indeks Gini

Indeks Gini merupakan indikator ketimpangan yang pengukurannya melihat hubungan antar jumlah pendapatan yang di terima individu atau kelompok dengan total pendapatan. Ukuran pemerataan pada Indeks Gini berupa nilai antara 0 sampai 1. Indeks Gini dengan nilai yang mendekati 0 menggambarkan semakin rendah ketimpangan yang terjadi, sebaliknya indeks gini dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi ketimpangan

yang terjadi (Todaro dan Smith, 2006). Kriteria ketimpangan dalam Indeks Gini ialah sebagai berikut:

- a. Lebih dari 0,5 maka ketimpangan yang terjadi dikategorikan berat.
- b. Antara 0,35 dan 0,5 ketimpangan yang terjadi dikategorikan sedang.
- c. Kurang dari 0,35 ketimpangan yang terjadi dikategorikan ringan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penulisan ini tergolong dalam *explanatory research*. Menurut Singarimbun (2006) *explanatory research* merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesa.

Populasi dan Sample

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak perantara tanpa melibatkan peneliti untuk secara langsung mengumpulkan data. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan atau publikasi Badan Pusat Statistika serta *World Development Indicators* yang diterbitkan *World Bank Data*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *time series* (terdiri dari satu individu dalam beberapa periode waktu).

Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 4 variabel, yang terdiri atas kemiskinan (*Poverty*) sebagai variabel dependen atau variabel bebas dan remitansi (*Remittances*),

pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan pendapatan (*Income Inequality*) sebagai variabel independen atau variabel terikat.

1. Kemiskinan (*Poverty*)

Penelitian ini menggunakan jumlah penduduk miskin untuk menjelaskan variabel kemiskinan (*Poverty*).

2. Remitansi (*Remittances*)

Penelitian ini menggunakan nilai remitansi yang terdiri atas transfer pribadi pekerja diluar negeri kepada keluarga di negara asalnya dan kompensasi karyawan.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi.

4. Ketimpangan Pendapatan (*Income Inequality*)

Penelitian ini menggunakan Indeks Gini untuk menjelaskan variabel ketimpangan pendapatan (*Income Inequality*).

MODEL PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi model yang digunakan Masron dan Subramaniam (2018), yaitu:

$$\ln POV_t = \beta_0 + \beta_1 \ln REM_t + \beta_2 \ln GDP_t + \beta_3 \ln IE_t + c_t$$

Keterangan:

$\ln POV_t$ = Log natural dari kemiskinan

$\ln GDP_t$ = Log natural dari produk domestik bruto (PDB)

$\ln REM_t$ = Log natural dari remitansi

$\ln GINI_t$ = Log natural dari indeks gini

c_t = *Error term*

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS merupakan metode yang digunakan untuk menduga koefisien regresi klasik dengan cara meminimumkan jumlah kesalahan (*error*) kuadrat. Penggunaan metode OLS harus memenuhi beberapa asumsi klasik untuk menghasilkan estimasi yang bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), asumsi-asumsi tersebut ialah:

1. Model regresi adalah linear
2. *Error term* berdistribusi normal
3. Varians tetap (homokedastisitas)
4. Tidak terdapat autokorelasi antara *error term*
5. Tidak terdapat hubungan linear sempurna antara variabel independen

HIPOTESIS

Hipotesis 1 :

H₀: Diduga remitansi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1987-2017.

H₁: Diduga remitansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1987-2017.

Hipotesis 2 :

H₀: Diduga pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1987-2017.

H₁: Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan antara terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1987-2017.

Hipotesis 3 :

H₀: Diduga ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1987-2017.

H₁: Diduga ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1987-2017.

Hipotesis 4 :

H₀: Diduga remitansi, pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan pendapatan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1987-2017.

H₁: Diduga remitansi, pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1987-2017.

PEMBAHASAN

Data *time series* yang telah dikumpulkan, kemudian diregresi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kemiskinan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dengan variabel independen yaitu remitansi, pertumbuhan ekonomi dan

ketimpangan pendapatan. Berikut ini merupakan penjabaran hasil regresi yang telah dilakukan peneliti menggunakan program eviews 8.

Tabel 4.1 Hasil Regresi Ordinary Least Square (OLS)

Dependent Variable: POV
 Method: Least Squares
 Date: 04/25/19 Time: 22:52
 Sample: 1987 2017
 Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.82558	1.984901	12.50721	0.0000
REM	0.264358	0.035987	7.345881	0.0000
GDP	-0.492725	0.085535	-5.760499	0.0000
GINI	0.140364	0.396610	0.353910	0.7262
R-squared	0.694051	Mean dependent var		17.28046
Adjusted R-squared	0.660057	S.D. dependent var		0.192737
S.E. of regression	0.112375	Akaike info criterion		-1.414045
Sum squared resid	0.340957	Schwarz criterion		-1.229014
Log likelihood	25.91770	Hannan-Quinn criter.		-1.353730
F-statistic	20.41668	Durbin-Watson stat		1.281590
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 8 (Diolah Peneliti)

$$POV = 24.82558 + 0.264358 \text{ REM} - 0.492725 \text{ GDP} + 0.140364 \text{ GINI} + c_t$$

Melalui Regresi OLS yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa remitansi dan kemiskinan memiliki hubungan positif dengan nilai koefisien sebesar 0.264358 dengan probabilitas 0,0000. Hasil ini berarti jika terjadi kenaikan remitansi sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan kemiskinan sebesar 0.264358 satuan dan signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Regresi OLS yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara GDP dan kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar -0.492725 dengan probabilitas 0,0000. Hasil ini diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan GDP 1 satuan akan berakibat pada penurunan kemiskinan sebesar 0.492725 satuan dan signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Variabel independen lain yang bisa kita lihat hubungannya dengan kemiskinan melalui regresi OLS yang telah dilakukan ialah ketimpangan pendapatan. Berdasarkan regresi OLS yang telah dilakukan diketahui bahwa ketimpangan pendapatan memiliki hubungan positif dengan kemiskinan. Nilai koefisien sebesar 0.140364 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada indeks gini akan menyebabkan naiknya kemiskinan sebesar 0.140364 satuan, namun tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Hipotesis 1 ditolak karena hasil regresi OLS menunjukkan bahwa remitansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1987-2017.
2. Hipotesis 2 diterima karena hasil regresi OLS menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1987-2017.
3. Hipotesis 3 diterima karena hasil regresi OLS menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh positif walau tidak signifikan pada taraf nyata 5% terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1987-2017.
4. Hipotesis 4 diterima karena hasil regresi OLS menunjukkan bahwa remitansi, pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1987-2017.

B. SARAN

1. Penerimaan remitansi sebenarnya memiliki potensi untuk membantu pengentasan kemiskinan jika digunakan untuk kebutuhan produktif. Perlu dilakukan upaya oleh pemerintah seperti, lembaga keuangan ataupun Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BN2PTKI) seperti sosialisasi maupun pelatihan kewirausahaan untuk mendorong pemanfaatan remitansi pada kebutuhan produktif sehingga remitansi bisa mendatangkan pendapatan berkelanjutan bagi TKI dan menggerakkan perekonomian masyarakat di daerah asal.
2. Pemerintah perlu meningkatkan pengawasan pada sistem perpajakan serta sosialisasi untuk meningkatkan ketaatan masyarakat membayar pajak khususnya pajak progresif. Pajak progresif bisa menjadi salah satu cara redistribusi pendapatan demi mengurangi ketimpangan pendapatan karena melalui pemasukan pajak pemerintah dapat membiayai pembangunan sarana dan prasarana pada sektor ataupun daerah yang tertinggal sehingga setiap lapisan masyarakat memperoleh peluang yang sama dalam mengusahakan kesejahteraannya.
3. Pemerintah perlu lebih fokus pada pembangunan sektor-sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja seperti pertanian, pendidikan, maupun UMKM.

REFERENSI

- Chambers, R. (1998). *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. (M. Rahardjo, Trans.) Jakarta: LP3ES.
- Chamsyah, B. (2006). *Teologi Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: RMBooks.

- Dollar, D., & Kraay, A. (2004). Trade, Growth and Poverty. *The Economic Journal*.
- Epaulard, A. (2003). *Growth, Income Inequality and Poverty Reduction*. Windhoek: The Research Department Of The Bank Of Namibia.
- Ghozali, & Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, & N., D. (2004). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, M. L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Junaidi. (2015). *Memahami Skala-Skala Pengukuran*. Retrieved from www.researchgate.net.
- Koser, K. (2007). *International Migration : A Very Short Introduction*. Oxford University Press.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Masron, T. A., & Subramaniam, Y. (2018). Remittance and Poverty in Developing Countries. *International Journal of Development Issues*. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/IJDI-04-2018-0054>
- McEachern, W. A. (2000). *Ekonomi Makro : Pendekatan Kontemporer* (Terjemahan ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar. (2013). Karakteristik Faktor Pendorong dan Dampak Perempuan Menjadi TKW Luar Negeri di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Forum Ilmu Sosial*.
- Mustapita, A. F., & Mohammad, R. (2017). Analisis Pola Penggunaan Remitan Migrasi Internasional Secara Produktif dan Konsumtif Di Kabupaten Malang. *JU-ke, 1*, 6-10.
- Pardi, Y. (2014). *Moratorium TKI Sebagai Diplomasi Indonesia Terhadap Arab Saudi dalam Kebijakan Perlindungan TKI*. Padang: Universitas Andalas.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Singarimbun, M. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soblia, H. T., Savitridini, R., Amin, Y. F., & Rosiana, N. (2015). *Kajian Migrasi Internasional*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumedi, & Supardi. (2004). *Kemiskinan di Indonesia : Suatu Fenomena Ekonomi. Icaserd Working Paper*.
- Supramono, & Utami, I. (2006). *Desain Proposal Penelitian Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Suryawati. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Jarnasy.
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Manajemen Pembangunan dan Kebijakan*, 08, 121-129.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Untoro, J. (2010). *Ekonomi*. Jakarta: Kawah Media.
- Winarno, & Wahyu, W. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews* (2nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.